

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dirujuk ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. **Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari, Tiara Puspa (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari, Tiara Puspa “*Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks*”. Penelitian ini menguji apakah variabel independent (ROA, NPF, DEP, FDR, OEOI) berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (CAR). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Sampling* yang digunakan sebagai sampel yaitu *Indonesia Islamic Commercial Banks*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan dan peringkat bank terkait periode 2017 - 2021. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ROA dan FDR memiliki berpengaruh positif yang signifikan dengan CAR. NPF memiliki berpengaruh negatif yang signifikan dengan CAR. Penelitian ini menunjukkan bahwa DEP dan OEOI tidak berpengaruh kecukupan modal bank syariah.

2. Melynda Putri Entera (2017)

Penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melynda Putri Entera (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.

Variabel yang digunakan LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel IPR, NPL, PDN, dan NIM memiliki pengaruh negatif terhadap yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa, sedangkan variabel LDR, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional non devisa.

3. Wita Intan Permata Prima (2017)

Penelitian yang terdahulu yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wita Intan Permata Prima. 2017. “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.” Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE sebagai variabel

bebas, sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa secara uji parsial (uji T) variabel IPR, APB, dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan, secara uji serempak (uji F) variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

4. Della Fahrur Nisak (2018)

Dalam penelitian yang dilakukan Della Fahrur Nisak berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian ini membahas apakah variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM) memiliki pengaruh pada variabel terikat (CAR). Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *Purposive Sampling* dan yang digunakan sebagai sampel yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang bersangkutan periode tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu secara simultan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR, Sedangkan secara parsial LDR, LAR, dan NPL

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

5. I Nyoman Distira Putra (2019)

Dalam penelitian yang dilakukan I Nyoman Distira Putra berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. Penelitian ini membahas apakah variabel bebas (LDR, IRR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM, CAR) memiliki pengaruh pada variabel terikat (CAR). Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *Purposive Sampling* dan yang digunakan sebagai sampel yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang bersangkutan periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu secara simultan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR, Sedangkan Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan IPR, APB, dan NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Melynda Putri Entera (2017)	Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel IPR, NPL, PDN, dan NIM memiliki pengaruh negatif terhadap yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa, sedangkan variabel LDR, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional non devisa
Wita Intan Permata Prima (2017)	Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Uji parsial (Uji T) variabel IPR, APB, dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan, secara uji serempak (uji F) variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.
Della Fahrur Nisak (2018)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	secara simultan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM. berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan secara parsial LDR, LAR, dan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR
Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari, Tiara Puspa (2019)	Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks	ROA, NPF, DEP, FDR, OEOI	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	ROA dan FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan CAR. NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan CAR. Di sisi lain, penelitian ini mengungkapkan bahwa (DEP) dan (OEOI) tidak mempengaruhi kecukupan modal bank syariah.
I Nyoman Distira Putra (2019)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	LDR, IRR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM, CAR	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
Kresna Wahyu Wibowo (2023)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada BUSN Devisa	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FIR, ROA, CAR	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	

Sumber: Wita Intan Permata Prima (2017), Wita Intan Permata Prima (2017), Della Fahrur Nisak (2018), Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari, Tiara Puspa (2019), I Nyoman Distira Putra (2019), Kresna Wahyu (2023)

2.2 Landasan Teori

Definisi bank pada saat ini mempunyai banyak pengertian, tetapi pada dasarnya tidak berbeda yaitu bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana berupa simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya dan kemudian mengalokasikan kembali dalam bentuk kredit untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank–bank umum terdiri dari bank pemerintah, bank–bank umum swasta nasional devisa, bank–bank swasta nasional nondevisa dan bank–bank asing dan campuran. Bank devisa adalah lembaga keuangan yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri serta kegiatan lain yang berhubungan dengan mata uang asing.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, 1998) perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan diharapkan untuk dapat memaksimalkan keuangannya untuk mendorong perekonomian kesejahteraan masyarakat. Keadaan kesejahteraan ekonomi suatu negara juga bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat yang akan disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dalam menjalankan kegiatannya perbankan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.2.1 Permodalan

a. Pengertian Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul

kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Selain itu, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan rugi tahun berjalan.

b. Fungsi Modal Bank

Fungsi modal bank ada tiga, fungsi utama: Fungsi Operasional, Fungsi Perlindungan, Fungsi Pengamanan dan Pengaturan. Menurut (Kasmir, 2012:298) menjabarkan ketiga fungsi modal bank sebagai berikut:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Penyelesaian Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- c. Modal pinjaman
- d. Modal subordinasi
- e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual
- f. Perhitungan rasio kecukupan modal

Dalam rasio kecukupan modal, hal yang perlu diperhatikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang perhitungannya didasarkan pada perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Adapun keterangan ATMR menurut risiko yaitu:

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kotijensi (*off balance sheet account*) diberi bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos

setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Tingkat permodalan dapat diukur dengan beberapa cara menggunakan rasio berikut ini : (Kasmir, 2019:325)

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio yang dipakai untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2019:325).

Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a) Total Modal Inti dan Pelengkap.
- b) ATMR Kredit, Pasar, Operasional.

2.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2019:322). Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah PR (*Primary Ratio*), CR (*Cash Ratio*), RAR (*Risk Assets Ratio*), dan SRR (*Secondary Risk Ratio*).

1. PR (*Primary Ratio*)

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang ditutupi oleh *Capital Equity*. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio PR yaitu :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

1. *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
2. Total aset merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

2. RAR (*Risk Assets Ratio*)

RAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dan dalam perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan deposito berjangka. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio RAR yaitu :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Asset} - \text{Securitirs}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a) *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif,

saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

- b) *Total asset* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.
- c) *Cash Asset* untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.
- d) *Securities* terdiri dari atas efek-efek dan deposito berjangka

3. SRR (*Secondary Risk Ratio*)

SRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio SRR yaitu :

$$SRR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a) *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b) *Secondary Risk Assets* dapat dihitung sebagai berikut: *total assets* dikurangi *cash assets, securities, low risk assets*.

4. CR (*Capital Ratio*)

CR adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi

karena bunga gagal tagih. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio CR yaitu:

$$CR = \frac{Equity\ Capital + Reserve\ For\ Loan\ Losses}{Total\ Loans} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Equity Capital terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga. Pengukuran rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Untuk menentukan ukuran keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan modal menggunakan beberapa aspek yaitu : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas. Berikut ini menjelaskan aspek-aspek dalam kinerja keuangan bank:

A. Aspek Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir 2012:315). Bank dapat dikatakan likuid jika dapat membayar kembali deposan membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012: 316). Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini :

1. Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank yang mencakup giro, tabungan, deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- 1) Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- 2) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2013:316). Rumus IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga : surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b) Total dana pihak ketiga : giro, tabungan, dan simpanan berjangka

3. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat - Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

4. *Loan Asset Ratio (LAR)*

Loan Asset Ratio (LAR) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga.
- b) Total aset adalah penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

5. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari dana pihak ketiga. Rumus QR yaitu :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} + \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) *Cash Asset* merupakan angka penjualan, yang dinyatakan sebagai persentase.
- b) Total deposit merupakan total dana yang dihimpun dari masyarakat berpagiro, deposito berjangka, tabungan.
- c) Pengukuran rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah LAR, LDR, dan IPR.

B. Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veitzhal Rivai, 2013:473). Sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. APB dapat digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja (SE OJK No. 09/SEOJK 03, 2020).

Rumus pada APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.

Aktiva Produktif terdiri dari atas seluruh jumlah Aktiva Produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) ialah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal (IBI, 2013:177). Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a) Komponen kredit yang bermasalah meliputi kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- b) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c) Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.

- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPA yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.
- c. Pengukuran rasio Kualitas Aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB, dan NPL.

C. Aspek Sensitivitas

Sensitivitas ialah kemampuan bank merespon perubahan yang terjadi pada pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat nilai tukar rupiah (Vethzal Rivai, 2012:485). Tingkat suku bunga berhubungan dengan sumber bank dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. Pendapat Veitzhal di atas, bahwa dalam pengukuran rasio sensitivitas adalah sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivites Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivities Liabilities}} \times 100 \dots(14)$$

Keterangan:

- a) *Interest risk sensitivity asset (IRSA)*, antara lain sertifikat bank Indonesia, Giro BI, penempatan pada bank lain, dan simpanan dari bank lain.
- b) *Interest risk sensitivity Liabilities (IRSL)*, antara lain dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing yang semuanya akan dinyatakan dalam bentuk rupiah (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Pasiva\ valas) + Selisih\ off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots (15)$$

Keterangan:

- a) Aktiva Valas = Penempatan pada bank lain, Surat- surat, dan Kredit yang diberikan.
- b) Pasiva Valas = Giro, Simpanan berjangka, Surat berharga yang diterbitkan dan Pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas).
- d) Modal = modal, agio/disagio, opsi saham, modal sumbangan, modal disetor, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih penjabaran laporan keuangan, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensiflainnya.
- e) Pengukuran rasio Sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR, dan PDN.

D. Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber dan

yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu (Kasmir 2019:325). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi:

- a. transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif lainnya.
- b. Pengukuran rasio Sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR, dan PDN.

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai 2013:482). Rumus BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional merupakan beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga ditambah pendapatanoperasional.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio ini untuk mengetahui selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau dapat diartikan keuntungan dari transaksi di

dalam jasa-jasa lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (17)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga seperti pendapatan margin dan bagihasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Pengukuran rasio Efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, dan FBIR.

E. Aspek Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:327) tingkat kemampuan untuk mengukur efisiensi bank dan keuntungan yang dicapai oleh suatu bank. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Veithzal Rivai (480-481) yaitu:

1. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (18)$$

Keterangan:

1. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
2. Rata-rata total aset yang digunakan yakni rata-rata total aset keseluruhan yang ada pada laporan keuangan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots (19)$$

Keterangan:

1. Laba setelah pajak adalah laba bersih sebelum pajak tahun berjalan pajak
2. Rata-rata ekuitas meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dividen, dan saham.
3. Pengukuran rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

2.2.4 Pengaruh Antar Variabel

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR

1. Pengaruh LDR Terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. LDR mempengaruhi CAR secara positif. Ini terjadi ketika LDR naik yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, membuat laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. Di lain sisi, peningkatan jumlah kredit dapat menyebabkan meningkatnya ATMR dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun, dengan demikian LDR mempengaruhi CAR secara negatif. Pengaruh LDR terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh LAR Terhadap CAR

Pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika LAR meningkat artinya, telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, kemudian modal persentase kenaikan total aset yang dimiliki bank, sehingga modal bank meningkat

CAR juga meningkat. Di lain sisi, peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan dapat menyebabkan meningkatnya ATMR. Kenaikan ATMR dapat menyebabkan CAR menurun sehingga LAR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini telah didukung oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh IPR Terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif dan negatif. Ini terjadi ketika IPR naik, artinya terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Pendapatan bank meningkat lebih besar ketimbang peningkatan biaya. Laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. Peningkatan surat berharga dapat menyebabkan meningkatnya ATMR. Kenaikan ATMR dapat menyebabkan CAR menurun sehingga IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini didukung oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh NPL Terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hal tersebut terjadi dikarenakan apabila IRR meningkat artinya, suku bunga mengalami peningkatan sehingga pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Suku bunga menurun artinya, telah terjadi penurunan pada pendapatan suku bunga yang persentasinya lebih kecil dari pada peningkatan

biaya bunga, maka laba bank menurun, dan CAR juga ikut menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun. Hasil ini didukung oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh APB Terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif . Hal tersebut terjadi dikarenakan jika APB meningkat itu artinya, telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase peningkatan total produktif yang dimiliki oleh bank, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, menyebabkan turunnya laba bank, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

Hasil ini telah didukung Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata Prima (2017) sedangkan menemukan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat artinya, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Waktu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan CAR juga ikut meningkat bahwa

PDN berpengaruh positif terhadap CAR.

Nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan CAR juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil penelitian yang telah didukung oleh Wita Intan Permata Prima (2017) menemukan bahwa PDN berpengaruh positif tidak signifikan PDN terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Pengaruh BOPO Terhadap CAR adalah negatif. Hal tersebut terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, itu berarti peningkatan biaya operasional akan menjadi lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank dan modal bank mengalami penurunan sehingga CAR juga ikut menurun. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Distira Putra (2019), membuktikan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Sedangkan Della Fahrur Nisak (2018) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh FBIR Terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini tersebut apabila FBIR bank meningkat maka, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba bank meningkat, kemudian modal bank

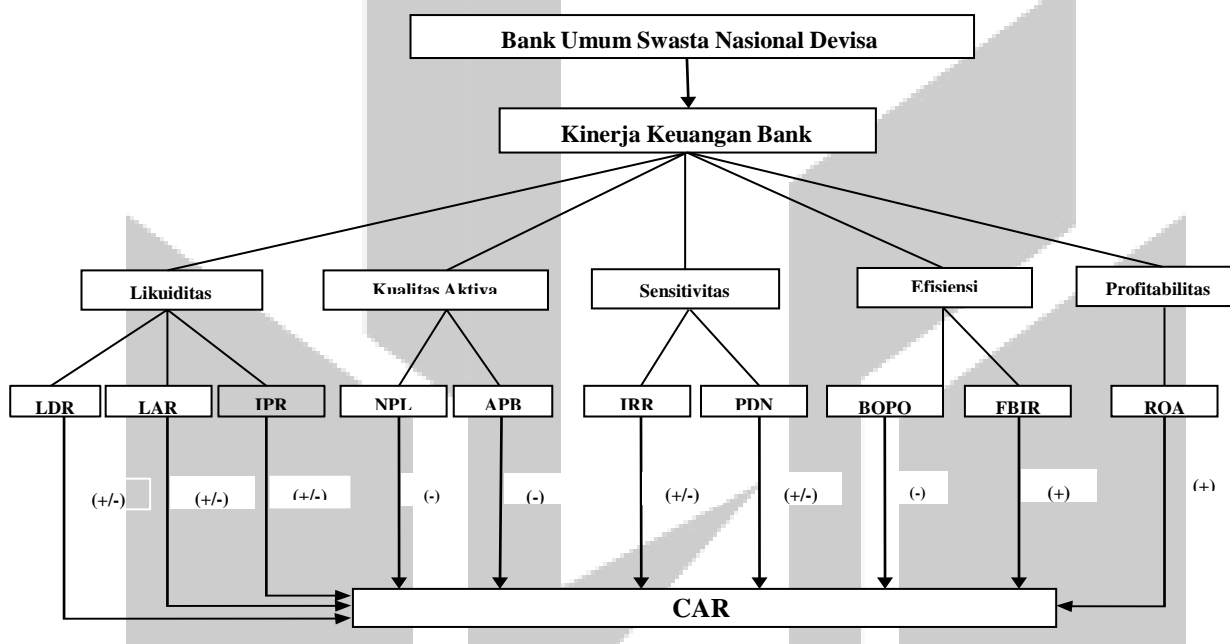
meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amerta, I Nyoman Distira Putra (2019), dan Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

9. Pengaruh ROA Terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika ROA bank meningkat maka artinya, adanya kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase kenaikan jumlah aktiva, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan modal bank, sehingga CAR juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa ROA positif yang signifikan terhadap CAR, Sedangkan I Nyoman Distira Putra (2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dengan CAR yang dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian terdahulu serta landasan teori yang telah di bahas sebelumnya, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.